

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PINANG DI KECAMATAN
BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

JURNAL

MAJESTY MENTY R.S



**JURUSAN / PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PINANG DI KECAMATAN
BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

MAJESTY MENTY R.S

D1B013061

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Yusma Damayanti, M.Si
NIP. 196603091991032001

Ir. Armen Mara, M.Si
NIP. 195710101988031003

Mengetahui
Ketua Jurusan / Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Ir. Emy Kernalis, M.P
NIP. 19590520 198603 2 002

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PINANG DI KECAMATAN
BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
Majesty Menty R.S¹, Yusma Damayanti² dan Armen Mara²**

¹⁾ Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email: mayjestyjesty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Responden sebanyak 44 orang, yang dilakukan dengan metode *snowball sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis meliputi luas lahan (X1) dan tenaga kerja dalam keluarga (X4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pinang dengan nilai signifikan < 0,005 pada taraf α 5%, sedangkan untuk variabel pengalaman usahatani dan umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pinang. Dan berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp 56.781.818 ha/tahun. Total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp. 4.893.355 ha/tahun dengan total biaya variabel sebesar Rp 2.266.932 ha/tahun, sehingga diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 7.160.287 ha/tahun. Pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi total biaya produksi, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 49.621.531 ha/tahun.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Pendapatan, Usahatani, Pinang.

ABSTRACT

Research to know the amount of income and to know the factors that affect the income of areca nut farming in District Betara Tanjung Jabung West District. This research was conducted in Betara Sub-district, Tanjung Jabung Barat District. Respondents were 44 people, system used by snowball sampling method. The analysis method used is income analysis and multiple linear regression analysis. The result of t-test shows that the variables analyzed include land area (X1) and labor in family (X4) have significant effect to pinang farming income with significant value <0,005 at α 5% level, while for farming experience and age of farmer have no effect real to the income of areca nut. And based on the analysis results can be seen that the average acceptance of each respondent is Rp 56,781,818 ha / year. Total cost of production is obtained from the sum of the total fixed costs of Rp. 4,893,355 ha / year with total variable cost of Rp 2,266,932 ha / year, so that the total production cost is Rp 7,160,287 ha / year. Revenue is derived from the average revenue minus the total cost of production, resulting in revenue of Rp 49,621,531 ha / year.

Keywords: Factors, Income, Farming, Areca Nut

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Secara singkat peranan sektor pertanian tercermin melalui pembentukan PDB Nasional, penyerapan tenaga kerja, ekspor hasil-hasil pertanian khususnya perkebunan. Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian tujuan pembangunan subsektor perkebunan harus konsisten dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Arah pembangunan perkebunan yang ditujukan untuk meningkatkan ekspor dan

memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Subsektor perkebunan mempunyai andil yang tidak kecil dalam proses pembangunan. Perannya bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja dan pemberi peluang baru bagi terbentuknya kesempatan berusaha, namun sangat besar makna produksinya dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat di dalam negeri dan diluar negeri. Adapun komoditi pinang merupakan salah satu komoditi ekspor di Provinsi Jambi dengan luas lahan yaitu 19.969 ha, produksi sebanyak 13.482 ton, dengan harga sebesar Rp.18.000/kg nya dengan nilai produksi yaitu sebesar Rp.242.676.000.000, artinya kontribusi sektor perkebunan khususnya komoditi pinang mampu menggerakkan roda pembangunan di Provinsi Jambi.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah dengan luas lahan dan produksi terbesar yang ada di Provinsi Jambi. Produksi pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2015 yaitu sebesar 10.518 ton dengan luas lahan 9.8882 ha dan produktivitas sebesar 1.434 kg/ha. Adapun harga untuk pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan harga tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya dan mengalami peningkatan harga dalam lima tahun terakhir, harga tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp.10.450.

Hasil identifikasi dan evaluasi tanaman pinang yang dilakukan sejak tahun 2009 sampai 2013 di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, diperoleh populasi pinang Betara yang memiliki potensi produksi yang cukup tinggi, yaitu 7.81 ton kernel kering/ha/tahun, dibandingkan dengan potensi produksi lima varietas pinang yang berasal dari India maupun 4 aksesori pinang lokal lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi melalui sidang pelepasan tanggal 8 November 2012, populasi pinang Betara telah dilepas sebagai pinang unggul dengan SK MENTAN Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013, sebagai materi pengembangan Pinang pada daerah-daerah yang memiliki iklim seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Varietas unggul pinang Betara ini merupakan varietas unggul pinang pertama di Indonesia sehingga sangat berpengaruh pada besarnya pendapatan petani sesuai dengan tujuan utama petani pinang adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Adapun luas lahan usahatani pinang di kecamatan Betara mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2015 sedangkan untuk jumlah produksi umumnya mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Hal ini diakibatkan kurangnya semangat petani dalam usahatani dikarenakan kurangnya pendapatan petani.

Penerimaan petani pinang di Kecamatan Betara ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang diterima petani. Serta terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani pinang. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait fenomena yang ada serta pengaruh yang diberikan masing-masing faktor yang mempengaruhi pendapatan terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani pinang (2) Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, pengalaman usahatani, umur tanaman dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani pinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Terdapat 12 desa yang ada di Kecamatan Betara, yaitu desa Pematang Lumut, Terjun Gajah, Lubuk Terentang, Pematang Buluh, Serdang Jaya, Muntialo, Teluk Kulbi, Mendala Jaya, Mekar Jaya, Bunga Tanjung, Makmur Jaya dan Sungai Terap. Desa Makmur Jaya dan desa Sungai Terap dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan memiliki luas lahan usahatani pinang terbesar diantara desa lainnya. Teknik penentuan sampel yaitu dengan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, dimulai dengan suatu kelompok kecil atau orang, yang kemudian menjadi sumber informasi dan diminta untuk menunjukkan responden/sampel berikutnya. Dari setiap golongan petani yang mengusahakan pinang secara *snowball sampling* diperoleh 44 petani. Dengan alasan jumlah petani yang mengusahakan pinang secara monokultur tidak diperoleh.

Penentuan jumlah sampel sebanyak 44 untuk usahatani pinang ini dianggap cukup mewakili petani pinang di Kecamatan Betara. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani pinang digunakan analisis pendapatan, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = (P_y \cdot Y) - (TFC + TVC)$$

Selanjutnya, untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menggunakan formulasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Pd = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + u$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani Pinang (Rp)

X₁ = Luas lahan (Ha)

X₂ = Pengalaman Usahatani (Tahun)

X₃ = Umur Tanaman (Tahun)

X₄ = Tenaga Kerja Keluarga (HOK)

b = Koefisien (1,2,3,4)

a = Parameter yang juga berfungsi sebagai intersep

u = Kesalahan

Setelah dilakukan estimasi model, maka selanjutnya dilakukan Uji F sedangkan untuk penguian keberartian pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan Uji T. Nilai F hitung diperoleh dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 - (k-1)}{\frac{(1-R^2)}{(n-k)}}$$

Dimana:

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah perubahan bebas

N = Jumlah perubahan sampel

Uji T ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana :

t = t hitung

b_i = koefisien regresi variabel ke-i

Sb_i = standar error koefisien regresi variabel ke-i

Uji hipotesis ini akan dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : b_i = 0 → H₀ diterima

H₁ : b_i ≠ 0 → H₁ diterima

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X) dilambangkan dengan R². Nilai R-square dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_i Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

X_i = Jumlah variabel devisiasi ke-i dari rata-rata ($X_i - \bar{X}$)

Y_i = Jumlah simpangan suatu variabel dari nilai rata-rata ($Y_i - \bar{Y}$)

B_i = Koefisien regresi ke-i

Y_i^2 = Kuadrat simpangan suatu variabel ke-i dari nilai rata-rata ($Y_i - \bar{Y}$)²

Untuk melihat pengaruh pada variabel independen terhadap dependen maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, yang merupakan persyaratan uji analisis untuk regresi. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Petani Responden

Petani responden dalam penelitian ini berjumlah 44 petani pinang yang diperoleh dari 2 desa, yaitu Desa Makmur Jaya dan desa Sungai Terap. Adapun identitas petani responden di daerah penelitian mencakup umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah anggota keluarga. Dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur Petani, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Dan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian Tahun 2017

No	Karakteristik	Satuan	Rata-Rata
1.	Umur Petani	Tahun	42
2.	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Formal	Tamat SD
3.	Pengalaman Berusahatani	Tahun	16
4.	Jumlah Anggota Keluarga	Orang	4

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Rata-rata umur petani di daerah penelitian berumur 42 tahun. Pada umur ini petani sampel mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan produktif dalam mengelola usahatani pinang. Rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu SD/ sederajat. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa tingkat pendidikan dari kedua desa relatif rendah. Jumlah anggota keluarga petani pinang di daerah penelitian yang paling dominan adalah petani yang mempunyai jumlah anggota keluarga rata-rata 4 orang. Pengalaman berusahatani pinang mempunyai rata-rata pengalaman sebesar 16 tahun.

Penggunaan Input Pada Usahatani Pinang

Rata-rata jumlah penggunaan input di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Input di Daerah Penelitian pada Juni 2016- Agustus 2017

No	Penggunaan Input	Besarnya
1	Luas Lahan (Ha)	1
2	Tenaga Kerja (Hok)	68,5
3	Pupuk Kandang (Kg/Ha)	786,36
4	Obat-obatan (L/Ha)	0,55

Tabel 2 menunjukkan rata-rata penggunaan luas lahan oleh petani sampel yaitu 1 ha. Penggunaan Tenaga kerja 68,5. Penggunaan benih oleh petani sampel yaitu 49,67 Kg/Ha untuk petani Tabela dan 40,11 untuk petani Tapin. Rata-rata penggunaan pupuk kandang oleh petani sampel di daerah penelitian adalah 786,36 kg/ha artinya petani menggunakan pupuk dengan rata-rata sebesar 1-2kg/pohon/tahun sebanyak 2 kali pemupukan. Jika dibandingkan dengan teori

anjuran penggunaan pupuk kandang sebagian petani di daerah penelitian belum sesuai, dimana teknologi anjuran penggunaan pupuk kandang adalah 6 Kg/pohon/tahun untuk umur tanaman data 4 tahun. Sedangkan Rata-rata penggunaan obat-obatan pada usahatani pinang per musim tanamnya adalah sebesar 0,55 L/Ha.

Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang di Kecamatan Betara.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor seperti luas lahan, pengalaman usahatani, umur tanaman dan tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani pinang. Hasil analisis regresi linier berganda yang menjadi variabel dependent (Y) adalah pendapatan usahatani pinang, dan variabel independent (X) adalah faktor yang digunakan pada usahatani pinang. Variabel X terdiri dari Luas lahan (X_1), Pengalaman usahatani (X_2), Umur tanaman (X_3), Tenaga kerja keluarga (X_4).

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di daerah penelitian menjelaskan hasil dari analisis dengan nilai R-Squared sebesar 0,732313, hal ini berarti 73,23% variasi dependen (pendapatan) mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen (luas lahan, pengalaman usahatani, umur tanaman, dan tenaga kerja keluarga) sedangkan sisanya 26,77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Faktor-faktor input yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah luas lahan dan tenaga kerja keluarga. Pengaruh penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara bersama-sama terhadap pendapatan pinang yang dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dari hasil analisis diperoleh $F_{statistic}$ sebesar 26,422 dengan probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan hasil yang signifikan, artinya variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pinang. Adapun secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang adalah luas lahan dan tenaga kerja keluarga.

Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang

Dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang. Maka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara parsial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Variabel	Coefficient	Prob.
X1	19059821	0.0000
X2	111258.5	0,4000
X3	26313.46	0,5701
X4	-243668.3	0,0012
C	19944298	0,0030

Sumber: Hasil Olah Data

Pada variabel luas lahan (X_1) memiliki nilai koefisien hasil analisis diperoleh sebesar 19059821 yang berpengaruh positif artinya adalah apabila luas lahan yang dimiliki petani meningkat satu hektar maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar Rp.19.059.821-/tahun. Taraf signifikan penambahan luas lahan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikansi secara statistik terhadap pendapatan usahatani pinang. Variabel luas lahan yang dimiliki petani pinang di daerah penelitian mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori menurut Suratiyah (2015) yang menyatakan bahwa dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi pendapatan per satuan luasnya. Hal ini karena lahan yang semakin luas yang dimiliki petani memberikan jumlah produksi pinang yang semakin banyak, sehingga pendapatan usahatani cukup banyak daripada petani dengan luas lahan sempit.

Variabel pengalaman usahatani (X2) pada persamaan hasil analisis diperoleh nilai koefisien sebesar 111358.5 dengan nilai signifikansi 0,4000 yang artinya apabila pengalaman usahatani dalam melakukan usahatani pinang meningkat satu tahun maka pendapatan usahatani meningkat sebesar Rp.111.358,5/tahun. Variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pinang dan berpengaruh positif, artinya pengalaman petani sudah cukup baik dalam melakukan usahatani pinang namun tidak signifikan dikarenakan pengalaman petani di lokasi penelitian mempunyai pengalaman yang rata-rata sama dan tidak bervariasi. Rata-rata pengalaman usahatani yang dimiliki petani pinang di Kecamatan Betara sebesar 16 tahun. Pengalaman petani sudah cukup baik, tetapi pengalaman yang lama belum tentu menjamin hasil yang diterima semakin baik. Pengalaman yang dimiliki petani harus disejajarkan dengan banyaknya pengetahuan petani tentang tanaman pinang, serta juga harus dibantu oleh bantuan pemerintah khususnya. Seperti dengan cara melakukan penyuluhan, pemberian bantuan berupa dana, pemberian pupuk bersubsidi dan juga pendirian koperasi yang dapat mengatur pemasaran hasil panen petani, sehingga petani tidak dirugikan dan dapat meningkatkan pendapatan petani dari kegiatan usahatani pinang yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Armaini (2016) dan Darmawaty (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman usahatani tidak mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani.

Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien variabel umur tanaman (X3) sebesar 26313.46 dengan nilai signifikansi sebesar 0,5701 artinya jika umur tanaman meningkat satu tahun maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar Rp.26.313,46/tahun. Variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pinang dan berpengaruh positif. Hal ini terjadi dikarenakan rata-rata usia tanaman yang dimiliki petani sampel masih berumur tanaman muda dan umur tanaman belum mencapai umur puncak produksi. Menurut Lutony (1992) bahwa puncak produksi pinang dicapai pada umur 20 tahun, biasanya produksi buah akan mengalami penurunan. Adapun faktor lain yang menyebabkan umur tanaman tidak signifikan yaitu adanya gangguan dari variabel lain seperti harga. Harga tidak sesuai dengan umur tanaman pinang yang dimiliki oleh petani sehingga produksi dan pendapatan tidak memiliki korelasi yang positif. Seperti petani yang memiliki produksi pinang yang berkualitas baik akan ditekan dengan harga yang sama dengan petani yang memiliki pinang kualitas biasa. Oleh sebab itu terjadi variasi pendapatan (fluktuasi) dan adanya tidak keseragaman harga (biaya). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mindawati (1992) bahwa perbedaan umur tanaman (2,3,4,5,6,7,8 tahun) memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi buah yang akan dihasilkan.

Selanjutnya untuk variabel tenaga kerja keluarga (X4), berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar -243668,3 yang berpengaruh negatif artinya apabila terjadi pengurangan perubahan dalam tenaga kerja sebesar 1 hari maka akan terjadinya kenaikan dalam pendapatan usahatani pinang sebesar Rp. 243.668,3/tahun. Taraf signifikansi penggunaan tenaga kerja sebesar 0,0180 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani pinang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja di daerah penelitian secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pinang. Faktor tenaga kerja keluarga memiliki pengaruh yang negatif hal ini terjadi dikarenakan penggunaan tenaga kerja berlebih sehingga tidak efektif. Penggunaan jumlah tenaga kerja juga tidak sesuai dengan kebutuhan setiap jenis kegiatannya. Tenaga kerja keluarga ini dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK) sehingga terkadang dalam satu hari bekerja petani tidak melakukan pekerjaannya dengan jam kerja yang seharusnya. Sejalan dengan teori Suratiyah (2015) yang mengatakan jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis pendapatan bahwa rata-rata keluarga petani tersebut terbebas dari kriteria kemiskinan yang ditentukan oleh BPS.
2. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dilokasi penelitian adalah luas lahan (Ha) dan tenaga kerja keluarga (HOK).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kepala Desa Makmur Jaya, Kepala Desa Sungai Terap, serta petani pinang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaini, Siswanti. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi, Jambi. (Tidak dipublikasikan)
- Darmawaty, Sondang. 2005. Beberapa Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Semangka Di Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Lutony, Luqman. 1992. Pinang Sirih. Kanisius. Yogyakarta
- Mindawati, N. 1992. Pengaruh Umur Pohon Terhadap Produksi dan Perkecambahan Benih *Eucalyptus deglupta* di Balai Teknologi Reboisasi, Benakat. Buletin Penelitian Hutan., No.535
- Suratijah, ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya : jakarta